

MOTIVASI TOKOH DALAM NOVEL *KASONGAN* KARYA BUDI SANTOSO

MOCH. HENDY BAYU PRATAMA

IKIP Widya Darma

M. SAMSUL ARIFIN

IKIP Widya Darma

MASLUHIN

IKIP Widya Darma

Abstrak: Motivasi merupakan stimulan atau cambukan untuk melakukan sesuatu. Manusia memiliki impian dan juga keinginan yang memang menjadi target untuk diraih secara langsung maupun bertahap. Motivasi membuat manusia bisa dan mampu menciptakan sesuatu dan menghabiskan segala sesuatu yang mereka ciptakan, sungguh fenomena yang unik dan memiliki daya tarik untuk diselami. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu, motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Penelitian ini mengangkat sebuah fenomena psikologis tokoh yang dikaji dengan menggunakan unsur motivasi tokoh dalam sebuah karya sastra berbentuk Novel dan Novel yang menjadi tumpuan atau objek penelitian adalah Novel *Kasongan* karya Satmoko Budi Santoso. Adapun tujuan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi intrinsik dan ekstrinsik tokoh dalam Novel *Kasongan* karya Satmoko Budi Santoso. Jenis penelitian kualitatif ini adalah library research dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif serta pendekatan analisis konten. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi. Interpretasi dilakukan dengan berpedoman pada langkah-langkah penerapan teori analisis berikut ini: (1) Penafsiran terhadap data sesuai dengan konteks, konstruk, dan dilakukan secara jabsaran kualitatif dengan mengacu pada konseptual; (2) Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan ranah konseptual; (3) Analisis data dihubungkan dengan konteks dan konstruk analisis..

Kata Kunci: Motivasi, Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Tokoh, dan Novel

PENDAHULUAN

Estetika kehidupan memang bisa digali dan didapatkan dari segala sisi kehidupan. Estetika yang bisa dikatakan lainkan menjadi keindahan, menjadi salah satu kebutuhan mendasar bagi kehidupan manusia. Menciptakannya

bukan hal yang sulit, sifat relativisme dari sebuah estetika bisa dipetik sesuai paradigma perseorangan tersebut. Manusia terlahir sebagaimana manusia itu sendiri, mereka mengadopsi buah pikiran dan rasa untuk selalu produktif menjalani hidup dan salah satu keindahan sebagai sumber estetika pengetahuan adalah membaca sebuah karya.

Dimulai sejak manusia lahir, keindahan sudah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan selama manusia bertahan hidup. Kebudayaan yang membuat manusia menciptakan sebuah estetika bisa dilihat dari perjalanan umat manusia dari dulu hingga saat ini. Membaca adalah sebuah kebutuhan, dimana manusia tidak sekedar makan dan minum, melainkan kebutuhan biologis dan psikologis menjadi dasar utama untuk memperoleh sebuah estetika. Membaca apa saja bisa menimbulkan perubahan sikap dan mental, membaca berarti menata puing-puing impian dan imajinasi yang luar biasa sehingga tidak jarang membaca dijadikan motivasi dalam meraih impian umat manusia.

Membaca karya sastra berarti menata imajinasi personal dan psikologis seseorang. Karya sastra yang telah lahir dalam perjalanan sebuah

kesusastraan Indonesia membuat dan menciptakan inspirasi bagi siapapun yang membacanya. Novel sebagai salah satu genre karya sastra fenomenal dengan torehan prestasi luar biasa menjadi adopsi dan konsumsi bagi sebagian besar masyarakat untuk memperoleh hal yang diinginkan termasuk sebuah motivasi untuk meraih sebuah impian yang menjadi pondasi pembentuk semangat juang manusia.

Motivasi merupakan proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara jiwa, sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan dalam diri seseorang. Sumadi Suryabrata (2010:70) juga berpendapat bahwa motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Dengan kata lain, motivasi adalah keadaan jiwa dan sikap mental yang memberikan energi dan mendorong manusia untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Mc. Donald (Abdul Hadis, 2008:29) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian

yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu :

1. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang.
3. Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan.

Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Sama halnya dengan yang dikatakan Hamzah B. Uno (2009:5) bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhinya; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik. Proses interaksi ini disebut sebagai proses motivasi dasar (*basic motivation process*). Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Motivasi dibagi menjadi dua yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi

ekstrinsik. Kedua motivasi ini memiliki kekuatan luar biasa untuk melakukan sesuatu sesuai keinginan manusia seutuhnya. Karya sastra yang kental dengan adopsi kisah nyatapun juga dipengaruhi unsur motivasi sebagai pendorong Tokoh untuk melakukan sesuatu dalam sebuah cerita rekaan. Tokoh dalam sebuah karya sastra khususnya Novel yang notabene memiliki alur cerita rumit dan panjang, tidak bisa dipungkiri memiliki estetika dari unsur motivasi tokoh. Terlepas dari hal tersebut perlu diketahui bahwa motivasilah yang menjadi pendorong tokoh dalam cerita rekaan bisa memeperindah keindahan cerita dalam Novel.

Peneltian ini mengangkat sebuah fenomena psikologis tokoh yang dikaji dengan menggunakan unsur motivasi tokoh dalam sebuah karya sastra berbentuk Novel dan Novel yang menjadi tumpuan atau objek penelian adalah Novel Kasongan karya Satmoko Budi Santoso. Budi nama akrab sang pengarang, menciptakan sebuah karya unik mengangkat sejarah dan nilai kearifan lokal yang sangat kental dalam cerita Kasongan. Kasongan adalah nama dari sebuah desa, desa yang merupakan sentra penghasil gerabah terbaik dan

berkualitas ini bisa dibilang cukup terkenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun asing hanya untuk memperoleh cinderamata berupa kerajinan berbahan tanah liat tersebut. Sejarahpun dipaparkan yang merupakan awal mula terbentuknya gerabah dimulai saat Kyai Song berupaya untuk memblokir pejahah untuk memeras rakyat dari hasil pertanian. Alternatif cerdas pada saat itu adalah mengubah idealisme masyarakat mengenai mata pencaharian utama petani menjadi seorang Pekundhi (pengrajin gerabah).

Metode penelitian yang digunakan untuk membedah karya sastra ini adalah metode kualitatif. Deskripsi permasalahan dalam penelitian ini, akan diwacanakan dengan jelas sesuai dengan unsur motivasi tokoh dalam Novel kasongan, hal tersebut tidak lepas dari motivasilah yang menjadi dasar lahirnya desa ini dan menjadi perombak ide dalam membentuk kearifan lokal termasuk kesuksesan tokoh dalam membuka dan menciptakan pekerjaan. Penelitian ini bisa terbilang unik, banyak beberapa orang melakukan penelitian dengan menggunakan teori yang sama maupun Novel yang sama, salah satunya adalah Abdillah Syukron seorang

mahasiswa UMM kelahiran Jawa Timur ini melakukan penelitian dengan Novel yang sama yaitu kearifan lokal dalam Novel Kasongan karya Satmoko Budi Santoso. Berbeda dengan yang dilakukan dengan Andi Ramdani seorang Aktivis sekaligus mahasiswa berprestasi UMM juga melakukan hal yang serupa yakni penelitian Motivasi dengan judul penelitian Motivasi dalam Novel Rumah Kaca karya Pramoedya Ananta Toer. Sungguh kerangka teoritis memukau disajikan dalam sebuah analisa berfikir yang sisematis, lugas dan sederhana.

Mengkaji psikologis seseorang benar-benar memiliki daya tarik, bagaimana tidak, hal tersebut membutuhkan analisa mendalam yang konperhensif untuk membedah kutipan-kutipan probelematika seseorang yang mengacu pada tindakan seseorang, sebuah proses timbal balik yang mampu memberikan stimulasi tersendiri bagi para pemburu keabsahan estetika khususnya dalam bidang sastra. Sastra selalu memberikan nuansa motivasi bagi siapapun yang membaca, Pramoedya Ananta Toer pernah menulis pesan pendek yang berisi Tanpa Sastra Kita Hanyalah Binatang Yang Cerdas.

Adapun tujuan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi intrinsik dan ekstrinsik tokoh dalam Novel Kasongan karya Satmoko Budi Santoso

Secara praktis, manfaat dalam penelitian ini, antara lain. (1) penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka menerapkan keilmuan (teori) yang diperoleh selama di bangku kuliah; (2) penelitian ini bermanfaat sebagai gambaran atau pengetahuan tentang karya sastra bergenre cerpen dan Novel, sehingga menimbulkan sikap kritis terhadap muatan dan fenomena yang ada; (3) penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi pembelajaran apresiasi cerpen dan Novel, khususnya yang berkenaan dengan nuansa motivasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif ini adalah library research dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif serta pendekatan analisis konten. Penelitian kepustakaan atau library research dilakukan melalui bahan literatur berupa bahan-bahan yang diterbitkan baik berkenaan dengan karya sastra yang diterbitkan maupun teori-teori motivasi dalam bentuk buku yang sudah

diterbitkan (Bungin, 2010:122). Jenis penelitian kualitatif sangat penting bagi peneliti karena berfungsi dalam menentukan, mengembangkan, dan menguji fakta secara teliti serta sistematis sesuai dengan tujuan penelitian sekaligus sebagai pedoman kegiatan atau rancangan bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan.

Metode sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Boogdan dan Taylor dalam Moleong, 2005:4).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan secara kualitatif adanya faktormotivasi dalam sebuah karya sastra. Analisis konten merupakan kajian sastra yang bertujuan mengungkap, memahami, dan menangkap pesan karya sastra, yang dalam penelitian ini pesan yang berhubungan dengan motivasi. Penulis dalam konteks ini melakukan penafsiran data berdasarkan konsep atau pemahaman yang sudah dimiliki, yakni konsep tentang motivasi.

Analisis konten dalam bidang sastra tergolong upaya pemahaman karya dari aspek ekstrinsik, yakni kandungan atau

kibrah atau pesan di sebalik faktor motivasi yang sering tergambar dalam kehidupan nyata serta membutuhkan penanganan dan penyadaran. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa karya sastra yang baik mampu mencerminkan pesan positif bagi pembacanya.

Penggunaan analisis konten memiliki objek berupa karya sastra secara fleksibel. Karya-karya sastra tanpa memandang adanya perbedaan kanonisasi dan populer. Hal ini berarti analisis konten dapat diterapkan pada semua jenis karya sastra yang memungkinkan dimuatnya sejumlah pesan-pesan tersirat yang dapat menggugah munculnya penyadaran pembaca tentang pilihan yang terbaik. Aspek penting dari analisis konten adalah bagaimana hasil analisis tersebut dapat memberikan manfaat bagi siapa saja (Endraswara, 2011:160—161).

Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel Kasongan karya Satmoko Budi Santoso, diterbitkan oleh Diva Press, cetakan pertama Mei 2012 dengan tebal ±400 halaman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi berupa pengamatan secara mendalam terhadap Novel Kasongan karya Satmoko Budi Santoso, sedangkan teknik dokumentasi

berupa pendokumentasian atau penulisan temuan data sesuai dengan klasifikasi data penelitian.

Data yang telah diklasifikasikan sesuai dengan fokus masalah, kemudian dianalisis dengan menggunakan teori analisis konten. Interpretasi dilakukan dengan berpedoman pada langkah-langkah penerapan teori analisis berikut ini :

1. Penafsiran terhadap data sesuai dengan konteks, konstruk, dan dilakukan secara jabsaran kualitatif dengan mengacu pada konseptual.
2. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan ranah konseptual.
3. Analisis data dihubungkan dengan konteks dan konstruk analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan kali ini, peneliti akan mendeskripsikan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam Novel Kasongan karya Satmoko Budi Santoso. Adapun motivasi yang terdapat dalam Novel tersebut adalah sebagai berikut:

Analisis Deskriptif Motivasi Intrinsik dalam Novel Kasongan karya Satmoko Budi Santoso.

Data 1

Motivasi memberikan efek luar biasa dalam melaksanakan kehendak diri

sebagai suatu dorongan untuk melakukan sesuatu. Data kutipan 1 ini mendeskripsikan adanya motivasi intrinsik dalam diri Srindil. Dia merupakan tokoh yang memiliki pikiran lebih maju daripada masyarakat lain, sehingga kehidupannya bisa terbilang sukses.

“Srindil adalah warga desaku yang memiliki pikiran maju, tak mudah menyerah dan pasrah. (Santoso, 2012:14)”

Srindil adalah teman dari tokoh utama sejak kecil. Dia dikenal memiliki psikologis maju daripada teman-temannya. Motivasi dalam dirinya untuk terus berkembang yang menjadikan dia menjadi orang sukses dan seorang pengusaha kaya di desanya.

Data 2

Berkeinginan dengan motivasi, memang menjadi cambukan untuk meraih keinginan. Dorongan tersebut sangat kuat dan menjadi stimulus untuk diterapkan dalam wujud perilaku nyata dan konkret. Data kutipan 2 ini mendeskripsikan tokoh utama termotivasi agar usahanya banyak diminati, salah satunya adalah dengan cara membuat penumpangnya betah.

“Beberapa tamu merasa senang karena aku berikan bonus cerita tentang desa kami. (Santoso, 2012:20)”

Tokoh utama gemar bercerita dengan tujuan agar penumpangnya senang dan betah, sehingga sewaktu-waktu dikemudian hari jasa rental mobilnya bisa laku dan banyak diminati. Penumpang adalah raja yang harus dilayani sebaik mungkin. Hal ini mendorong tokoh utama untuk kreatif menyajikan kebetahan bagi penumpangnya.

Data 3

Terdorong dari keinginan untuk menjadikan bangsa ini merdeka, maka Kiai Song mencoba memberikan pemahaman pada masyarakat. Data kutipan 3 ini mendeskripsikan bagaimana beliau mencoba memikirkan nasib rakyatnya pada waktu itu.

“Meyakinkan masyarakat bahwa ada cara hidup yang lebih bermartabat, (Santoso, 2012:23)”

Termotivasi dari dalam dirinyalah beliau mencoba memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat agar merubah kebiasaan mereka dalam hal mata pencaharian. Saat itulah naluri dan batin Kiai Song

tergugah, melihat penjajahan yang semakin merajalela, maka beliau mencoba menyelamatkan nasib masyarakat demi kesejahteraan yang sejati.

Data 4

Data kutipan 4 ini mendeskripsikan bahwa rasa penasaran yang timbul dikarenakan termotivasi untuk mengetahui sejarah masa lalu Desa Kasongan.

“Tersebab rasa penasaran yang akut, sepulang dari Gua Selarong, tamu minta diantar ke makam Kiai Song, (Santoso, 2012:24)”

Salah satu penumpang tokoh utama merasa penasaran akan sejarah terbentuknya desa yang begitu cepat beradaptasi dengan globalisasi dan mampu menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara. Motivasi dalam dirinya sendiri menjadi pemicu rasa penasaran tokoh penumpang.

Data 5

Bertahan hidup merupakan naluri dari makhluk hidup. Manusia harus mempertahankan hidupnya dengan segala cara menghadapi kerasnya kehidupan. Data kutipan 5 ini

mendeskripsikan adanya motivasi intrinsik sehingga berkeinginan untuk mempertahankan hidup.

“Keinginan lebih khusus mempertahankan hidup, (Santoso, 2012:27)”

Masyarakat primitif tersebut adalah masyarakat nenek moyang Desa Kasongan. Kehidupan yang membuat mereka harus berpindah untuk terus bertahan hidup. Dapat disimpulkan bahwa tindakan mereka termotivasi dari dalam diri manusia secara alamiah sehingga kuipan ini bisa dikategorikan memiliki nilai motivasi intrinsik.

Data 6

Memotivasi diri sendiri jauh lebih penting secara psikologis mampu membuat seseorang memiliki kekuatan tersendiri walaupun memotivasi diri dengan cara beragam. Data kutipan 6 ini mendeskripsikan bahwa berdo'a merupakan salah satu cara agar manusia termotivasi.

“Berdo'a telah membuat mereka memiliki nyali dan semangat, (Santoso, 2012:27)”

utipan di atas menceritakan saat nenek moyang Desa Kasongan dalam keadaan rumit waktu perjalanan menelusuri hutan belantara. Tidak ada

cara lain selain bertahan hidup dan memotivasi diri sendiri dengan cara yang diyakini yaitu berdoa.

Data 7

Hidup adalah pilihan. Pilihan harus ditetapkan sebagai sebuah kepastian apalagi menyangkut permasalahan hidup. Pekerjaan harus sesuai dengan kapasitas diri. Pada kutipan 7 ini dideskripsikan Tokoh Parjo memilih untuk tetap menjadi tukang ojek.

“Parjo memilih menjadi tukang ojek karena tidak telaten jika mewarnai gerabah, (Santoso, 2012:45)”

Pilihan Parjo merupakan motivasi yang timbul dalam dirinya sendiri. Dia merasa tidak memiliki skill dalam dunia gerabah sehingga keputusannya untuk menjadi tukang ojek tidak terelakkan.

Data 8

Asa nasionalisme dan sosialisme muncul dalam diri manusia sebagai warga negara yang taat. Kutipan 8 ini mendeskripsikan rasa nasionalisme dan bermasyarakat yang tinggi, hal tersebut dikarenakan mereka bersedia mengorbankan apa saja demi suksesnya acara HUT RI di kampungnya.

”Kami semua mengorbankan apa yang ada demi suksesnya acara lomba tujuh belas agustusan, (Santoso, 2012:71)”

Termotivasi dalam diri mereka sendirilah, maka wujud tindakan seperti itu bisa dilakukan. Pengorbanan membutuhkan kesadaran dan kesadaran membutuhkan motivasi dalam diri untuk melakukan hal positif dan bermanfaat.

Data 9

Solusi adalah cara untuk menyelesaikan permasalahan. Masalah harus dipecahkan dengan cara berfikir dan bertindak sesuai rencana yang matang. Data kutipan 9 ini mendeskripsikan bahwa tokoh termotivasi untuk mempertahankan kearifan lokal yang ada di kampungnya. “Sambil jalan kita carikan solusi atas keprihatinan ini, (Santoso, 2012:173)”

Data di atas mendeskripsikan adanya motivasi intrinsik yakni tokoh merasa prihatin. Rasa kepedulian dalam diri mereka menjadi faktor motivasi untuk menyelamatkan desanya.

Data 10

Data kutipan 10 ini mendeskripsikan adanya motivasi intrinsik sehingga tokoh utama berfikir untuk mencari solusi.

“Aku terus memutar otak, setiap hari. (Santoso, 2012:174)”

Solusi untuk masa depan desanya sangatlah peting. Budaya harus dipertahankan dan motivasi dalam dirinyalah yang membuat tokoh utama harus mencari jalan keluar.

Analisis Deskriptif Motivasi Ekstrinsik dalam Novel Kasongan karya Satmoko Budi Santoso.

Data 11

Keadaan diluar diri manusia sejatinya memiliki efektifitas cukup berpengaruh dan membuat manusia harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan keadaan. Kutipan data masyarakat saat jaman penjajahan Belanda waktu itu pada data 11 ini mendeskripsikan bahwa Kiai Song merasa terdorong untuk mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi

“Dalam situasi masyarakat yang seperti itulah maka Kiai Song mencari jalan lain, (Santoso, 2012:23)”

Waktu itu keadaan masyarakat sangat rumit dikarenakan penjajahan belanda yang memaksa kaum pribumi untuk menjual hasil pertaniannya kepada pihak Belanda, hal tersebut mendorong Kiai Song untuk mencari solusi.

Data 12

Termotivasi dari tuntutan ekonomi, maka masyarakat setempat semakin terdorong untuk hidup lebih baik. Data kutipan 12 ini mendesripsikan bahwa masyarakat saat itu sekaligus Kiai Song termotivasi untuk kemajuan dan kemakmuran bersama sekaligus untuk melawan penjajahan Belanda secara halus.

“Selain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, juga mampu menunjukkan cara jenius melawan Belanda, (Santoso, 2012:23)”

Motivasi dalam kutipan di atas termasuk motivasi ekstrinsik, karena tindakan mereka dipengaruhi oleh hal diluar diri yakni berkeinginan untuk mensejahterakan kehidupan dan terbebas dari penjajahan belanda.

Data 13

Data kutipan 13 ini mendeskripsikan adanya motivasi ekstrinsik. Masyarakat waktu itu merasa harus pindah tempat mencari sebuah kehidupan dan ini merupakan awal sejarah terbentuknya Desa Kasongan.

“Niat mereka berjalan hanyalah ingin pindah kempung halaman yang mereka anggap tidak nyaman, (Santoso, 2012:26)”

Sejarah Desa Kasongan dimulai dari sekumpulan masyarakat yang terus berpindah tempat. Mencoba mencari kampung halaman yang nyaman untuk dijadikan tempat tinggal. Keadaan masyarakatlah yang membuat masyarakat tersebut terus mencari daerah kehidupan dan hal tersebut secara konkret dinyatakan sebagai motivasi ekstrinsik.

Data 14

Berusaha dan melakukan tindakan merupakan hasil atau buah dari motivasi. Apapun jenis motivasinya yang jelas implementasinya akan berupa tindakan konkret. Data kutipan 14 ini, mendeskripsikan nenek moyang Desa Kasongan termotivasi dari keadaan mereka.

“Merekapun terus berjalan mencari hunian baru, (Santoso, 2012:28)”

Hanya dengan berpindah tempatlah mereka akan menemukan tempat yang layak untuk dijadikan tempat tinggal sementara atau menetap sesuai keadaan lingkungan.

Data 15

Srindil adalah seorang penulis, dia termotivasi dari konflik dan permasalahan yang dihadapi kampungnya saat itu, sehingga dia

memiliki keinginan untuk menulis sebuah Novel.

“Semua yang aku tulis ini merupakan konflik yang dihadapi oleh orang-orang desa kita, (Santoso, 2012:74)”

Sebuah keadaan memang menjadi unsur pembentuk motivasi yang akan melahirkan tindakan. Termotivasi dari keadaan konflik kampungnya maka Srindil memutuskan untuk menjadi seorang sastrawan.

Data 16

Dorongan untuk melakukan sesuatu sangat dipengaruhi oleh sebuah bujukan. Bujukan seseorang mampu menjadi motivasi yang laur biasa secara langsung maupun tidak langsung atau bersamaan maupun dalam jangka waktu tertentu. Data kutipan di bawah ini mendeskripsikan bahwa tokoh perempuan terbujuk untuk menyelidiki kasus perselingkuhan suaminya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Novel Kasongan karya Satmoko Budi Santoso memang memiliki daya tarik tersendiri bagi pembacanya. Nuansa sejarah yang diuraikan dengan baik dan tertata dengan rapi membuat jutaan pembaca hanyut dalam kisah masa lampau desa kasongan.

Hasil penelitian Novel Kasongan dapat disimpulkan terdapat atau memiliki motivasi ndalam beberapa kutipan yang merupakan implementasi dari motivasi tersebut berupa tindakan konkret dari tokoh. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sama-sama berpengaruh dalam tindakan yang dilahirkan oleh tokoh dalam Novel tersebut.

Saran yang dapat penulis sampaikan kepada pembaca sebagai bentuk dan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berperilaku yang baik akan menjadikan kita sebagai manusia yang baik.
2. Membersihkan pikiran dan hati untuk memunculkan motif yang baik sehingga melahirkan bentuk tindakan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
3. Membaca bahan bacaan yang bernilai positif dengan tujuan memperdalam keilmuan akan membuat kita memiliki daya pemikiran yang tajam dalam menganalisis persoalan.
4. Menjadi manusia yang setia, jujur, dan saling menyayangi satu dengan lainnya adalah sebaik-baiknya manusia yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Akasara
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologis Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Penelitian Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budi Santoso, Satmoko. 2012. *Kasongan*. Jogjakarta: Diva Press Bungin, M Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Depdikbud
- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya Endrasswara. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: UNY Press
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu
- Endrasswara. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: UNY Press

- Freud, Sigmund. 2015. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Yogyakarta : Ikon Teralitera.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta : Cahaya Ilmu
- Kosasih,E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung : Yrama Widya.
- Kuntowijoyo.2018. *Persekongkilan Ahli Makrifat*.Yogyakarta. Dive Press.
- Mahayana, Maman S. 2012. *Pengarang Tidak Mati*. Bandung : Nuansa.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nurgiantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*.Yogyakarta: Gadjah Mada: Universitas Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Litensi Kritis*. Jakarta : Bumi Aksara
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Supratman, M. Tauhed. 2009. *Pengeetahuan Dasar Prosa Fiksi*. Pamekasan : UNIRA
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka
- Nurgiantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Litensi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Roestam, Kardinah Soepardjo. 1993. *Wanita dan Pembangunan*. Jakarta: Forum Keswadayaan
- Supratman, M. Tauhed. 2009. *Pengetahuan Dasar Prosa Fiksi*. Pamekasan : UNIRA Ratna,
- Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar